

PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI PRA BEDAH TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRA BEDAH MAYOR DI BANGSAL ORTHOPEDI RSUI KUSTATI SURAKARTA

Endang Sawitri*
Agus Sudaryanto**

Abstract

The background of this research is the invention of particular phenomena, which the patient is on anxiety feeling at pre surgery stage, particularly the femur fracture patient on the orthopedic ward RSUI Kustati Surakarta. While, the aim of this study is to find the influence of delivering information pre surgery through the rate of decreasing patient anxiety before surgery. This research is planned as the experimental research at the type of one group pre test – posttest, completed with 58 subject. The sample collecting technique is at the same time with the method of quota sampling, while, the method of collecting data is completed with the questioner which is contain of the measurement of anxiety as Hamilton Anxiety Scale. The data analysis technique is using t-test. The result of the research is shows that there is differences of the rate of anxiety on the patient, before and after the therapeutic communication: the delivering information pre surgery at the orthopedic ward RSUI Kustati Surakarta. At least, it is shown with the computed of hipotesys test completed with the significance rate as 5 % and the free degree of 57, it is shows that the result of $t_{\text{computed}} = 7,366 > t_{\text{table}} = 2,002$. However, related through the result of the research, it is suggested that the delivering information of pre surgery at the orthopedic ward RSUI Kustati Surakarta is extremely needed to be increased, at least, it is to descend the rate of patient anxiety in having surgery.

Keyword: delivering information, the patient anxiety pre surgery

* Endang Sawitri

Perawat RSUI Kustati Surakarta, no telp : 08156738974

** Agus Sudaryanto

Dosen Keperawatan FIK UMS, Jln. Yani Tromol Pos 1 Kartasura.

PENDAHULUAN

Di dunia sekitar 140.000 orang mengalami kecelakaan lalu lintas setiap hari, lebih dari 3.000 orang meninggal dan 15.000 cacat fisik karena kecelakaan lalu lintas. dan Diperkirakan tahun 2020 mengalami kenaikan lebih dari 60 % (Anonim, 2005).

Di Indonesia angka kecelakaan lalu lintas sekitar 40 orang per hari dan sekitar 30 orang mengalami kematian. Paling banyak yang mengalami kecelakaan kaum laki-laki dengan usia produktif sehingga mengakibatkan penurunan produktifitas di Indonesia (Anonim, 2005).

Pelayanan kesehatan khususnya di RSUI Kustati, banyak ditemui fenomena pasien patah tulang mengalami kecemasan dari cemas ringan sampai cemas berat dalam menghadapi persiapan

operasi tulang. Kecemasan yang dialami pasien mempunyai bermacam- macam alasan diantaranya adalah : cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas menghadapi body image yang berupa cacat anggota tubuh, cemas dan takut mati saat di bius, cemas bila operasi gagal, cemas masalah biaya yang membengkak. Beberapa pasien yang mengalami kecemasan berat terpaksa menunda jadwal operasi karena pasien merasa belum siap mental menghadapi operasi. Di RSUI Kustati banyak ditemui fenomena pasien pra bedah femur mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut bervariasi dari tingkat ringan sampai sangat berat .

Perbedaan tingkat kecemasan dapat mempengaruhi persiapan operasi. Tingkat kecemasan sedang merupakan waktu yang optimal untuk mengembangkan mekanisme strategi coping pada pasien yang bersifat konstruktif. Perawat dalam

melakukan tindakan proses keperawatan komunikasi terapeutik tetap harus berpegang pada konsep bahwa pasien adalah manusia yang bersifat unik dan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor biopsikososial dan spiritual.

Banyaknya alasan yang melatarbelakangi kecemasan pada pasien pra bedah femur baik alasan yang berupa : cemas menghadapi pembiusan, takut mati saat operasi, cemas menghadapi body image yang berupa cacat yang akan mengganggu fungsi peran pasien, dan cemas masalah biaya perawatan. Masalah ini yang sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Penatalaksanaan fraktur femur pra bedah di bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta belum berjalan secara efektif, perawatan yang dilakukan cenderung didominasi pada penanganan penyakit fisik pasien saja. Kurangnya informasi tentang pengetahuan dan penjelasan tentang persiapan operasi pada pasien akan mengakibatkan kecemasan pada pasien fraktur femur pra operasi sehingga beberapa pasien menunda jadwal operasi karena faktor dari pasien belum siap secara mental menghadapi operasi.

Fenomena - fenomena tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian tentang pengaruh komunikasi terapeutik khususnya pemberian informasi pra bedah yang dilakukan perawat terhadap penurunan kecemasan pada pasien pra bedah mayor di bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta, sehingga pasien merasa siap secara moral menghadapi operasi dan perawatan yang paripurna dapat terwujud.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pra bedah orthopedi ?"

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan mengidentifikasi masalah kecemasan yang dihadapi oleh pasien pra bedah orthopedi.
2. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi komunikasi terapeutik yang berupa pemberian informasi tentang pra bedah
3. Mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra bedah orthopedi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pasien,

keluarga, institusi pelayanan kesehatan, dan institusi pendidikan. Manfaat bagi pasien dan keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pasien dan keluarga dalam menentukan strategi coping diri yang tepat dalam menghadapi kecemasan sebelum operasi. Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan bagi pihak tenaga medis di rumah sakit khususnya perawat dalam melakukan proses keperawatan komunikasi terapeutik yang berupa pemberian informasi pra bedah kepada pasien pra bedah mayor dengan memandang pasien secara holistik.

Kecemasan adalah respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak di ketahui, internal, samar- samar, atau konfliktual (Kaplan dan Sadock, 1997).

Kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda somatik yang menggambarkan perasaan keragu-raguan, keadaan tidak berdaya, ketegangan, kegelisahan, khawatir terhadap sesuatu yang mengancam. Pengertian kecemasan digunakan untuk menyatakan terjadinya hiper aktifitas sisyem otonom (Kusuma , 1997)

Kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak pasti, tidak berdaya yang berkaitan dengan emosi seseorang terhadap suatu obyek yang tidak spesifik (Stuart dan Sundeen , 1998). Perasaan cemas berbeda dengan rasa takut, takut merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya , sedangkan rasa cemas merupakan respon emosional terhadap penilaian suatu obyek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Quasi – eksperimen dengan *one group pre test – post test design*.

Populasi penelitian ini adalah semua pasien fraktur femur yang akan menghadapi operasi di bangsal orthopedi RSUI Kustati Surakarta.

Besarnya populasi pasien bedah femur di RSUI Kustati Surakarta pada tahun 2004 sebanyak 400 pasien. Teknik

sampling dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampel sampai kuota pasien sebanyak 58 subyek (Quota Sampling). Untuk menentukan sampel yang *representatif* peneliti menggunakan rumus yang diadopsi dari Sugiyono (2004), yaitu :

$$n \geq \frac{Z^2 NPQ}{d^2(N-1) + Z^2 PQ}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diharapkan

Z = standar skor dengan tingkat keyakinan (alpha) tertentu, (alpha 5% berarti Z=1,96)

N = jumlah populasi

P = dugaan proporsi atau insidensi kasus dalam populasi

d = derajat presisi (ketepatan) yang diinginkan

Q = 1-p

Dengan rumus, peneliti menetapkan alpha 5% sehingga : Z = 1,96, P = 50% atau (0,5), Q = 50%, d = 0,1 sehingga diperoleh n = 58 orang.

Definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu :

a). Pemberian informasi pra bedah : komunikasi yang dilakukan antara perawat dengan klien dalam rangka tukar-menukar pikiran, pengalaman, perilaku tentang tujuan, efek, persiapan, dan prosedur operasi di RSUI Kustati Surakarta.

b). Kecemasan : perasaan khawatir pada pasien fraktur femur dalam mempersiapkan pembedahan mayor di bangsal Orthopedi RSUI Kustati. Pada pengukuran tingkat kecemasan pasien, peneliti menggunakan kuesioner untuk menganalisa data yang berisi tentang HRS-A (*Hamilton Rating Scale*), sebagai alat ukur untuk mengukur kecemasan pada pasien pra bedah mayor. HRS-A (*Hamilton Rating Scale*) yang berisi 14 kelompok gejala yang masing-masing gejala di beri penilaian antara 0-14, dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 0 : tidak ada gejala atau keluhan.
- b. Nilai 1 : gejala ringan
- c. Nilai 2 : gejala sedang.
- d. Nilai 3 : gejala berat.
- e. Nilai 4 : gejala berat sekali.

Gejala-gejala yang tertuang dalam kuesioner ini ada 14 antara lain : gejala perasaan cemas, gejala ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik, gejala somatik fisik/somatik, gejala kardiovaskuler dan pembuluh darah, gejala respiratori, gejala gastrointestinal,

gejala urogenital, gejala autonom, sikap dan tingkah laku

Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan komputer program 10.0 dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisa data di sini dimaksudkan untuk mengetahui beda antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian informasi pra bedah terhadap pasien pra bedah mayor.

Penelitian ini akan dilaksanakan di bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta. Bangsal ortopedi terdiri dari empat bangsal yaitu : bangsal Az-Zaitun, Al-Abror, Al-Huda, As-Salwa

Analisa data dilakukan untuk menjawab penelitian maka harus menggunakan uji statistik yang cocok dengan variable yang diteliti. Untuk mengetahui uji beda tersebut maka dilakukan uji dengan menggunakan teknik uji *t-test* yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Frekuensi kecemasan

tingkat kecemasan	pre test	post
Tidak cemas	22,4 %	34,5 %
Cemas ringan	22,4 %	39,7 %
Cemas sedang	37,9 %	25,8 %
Cemas berat	13,8 %	0
Cemas berat sekali	3,5 %	0

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian informasi pra bedah responden tidak mengalami kecemasan sebanyak (22,4%), cemas ringan (22,4%), cemas berat (13,8%), dan yang paling banyak responden mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu (37,9%), sedang prosentase yang paling sedikit pada tingkat kecemasan berat sekali (3,5%) dari total responden yang ada.

Data post test ditemukan responden yang tidak mengalami kecemasan (34,5%), cemas sedang (25,8%), dan paling banyak responden mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak

(39,7 %), sedangkan responden yang mengalami cemas berat dan cemas berat sekali tidak ada.

Tabel 2 distribusi kecemasan responden

Jenis kelamin	Tingkat kecemasan pre test				
	Tidak cemas	Cemas ringan	Cemas sedang	Cemas berat	Berat sekali
Wanita	13,8 %	6,9 %	8,6 %	0 %	0 %
Pria	8,6 %	15,5 %	29,3 %	13,8 %	3,5 %
Total	22,4 %	22,4 %	37,9 %	13,8 %	3,5 %

Data, menunjukan sebelum diberikan informasi pra bedah kaum laki- laki lebih banyak yang mengalami kecemasan di banding wanita dengan perincian : kaum wanita yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 8 orang (13,8%), sedangkan laki-laki 5 orang (8,6 %), tetapi tingkat kecemasan ringan sampai berat sekali laki- laki lebih tinggi prosentasenya dibanding wanita. Kecemasan yang paling banyak dialami laki-laki pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 17 orang (29,3 %) dari total responden.

Tabel 3. Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnow	p-value
pre test	0,605	0,854
post test	0,810	0,528

Dari tabel 3, menunjukan bahwa nilai Kolmogorov – Smirnov pada kedua variabel memiliki nilai probabilitas (p) pre test sebesar 0,857 dan nilai post test sebesar 0,528 nilai probabilitas tersebut tidak pada signifikansi 5 % ($p > 0,05$) . Hal ini berarti bahwa sebaran data kelompok baik pada kelompok sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan adalah berdistribusi normal.

Uji hipotesa penelitian ini menggunakan uji t – test, tujuannya untuk mengetahui beda mean sebelum dan sesudah dilakukan pemberian informasi pra bedah. Hasil perhitungan uji hipotesa

menggunakan uji statistik *t – test* dengan menggunakan komputer SPSS 10.0.

Tabel 4. Uji *t- test*

	N	nilai t	SIG
pre test	58	,819	0 ,000
post tes			

Menurut tabel 4, dengan uji *t-test* didapatkan korelasi antara dua variabel (sebelum dan sesudah diberikan informasi pra bedah) adalah sebesar 0,819 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05 Hal ini menyatakan adanya korelasi antara *pre test* dan *post test* adalah sangat erat dan benar-benar berhubungan secara nyata.

Tabel 5 *Paired t-test*

Standar Deviasi	t	DF	p-value
pre test	7,366	57	0,000
post test			

Uji *t-test* menghasilkan nilai t sebesar 7,366 yang berarti nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada beda antara pre test dan post test , dengan tingkat signifikansi (α) adalah 5 %. Sedangkan derajat kebebasannya adalah 57, oleh karena itu maka :

- Ho ditolak
- Ha diterima

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa ada beda yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan komunikasi terapeutik (pemberian informasi pra bedah) terhadap tingkat kecemasan pada pada pasien pra bedah mayor. Perbedaan hasil tersebut ditandai dengan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan komunikasi terapeutik (pemberian informasi) pada pasien pra bedah mayor fraktur femur di RSUI Kustati Surakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di bangsal orthopedi RSUI Kustati dapat disimpulkan :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pemberian informasi pra bedah dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien pra bedah mayor.
2. Responden laki laki ditemukan lebih cemas dibandingkan perempuan dalam menghadapi operasi fraktur femur
3. Ada beda tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pemberian informasi pra bedah yaitu ada penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna, maka penulis memberikan saran :

1. Bagi tenaga medis khususnya dokter dan perawat di bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta perlu ditingkatkan lagi komunikasi terapeutik terutama dalam memberikan informasi tentang pra bedah pada pasien yang menghadapi operasi melalui pelatihan – pelatihan khusus, seminar.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang lebih besar subyeknya tentang variabel – variabel komunikasi terapeutik yang mempengaruhi tingkat kecemasan dengan menggunakan alat yang lebih peka dan lebih teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005. *Peningkatan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Di Dunia*, www.wahanaarta.com .
- Anonim, 2005. *Angka Kecelakaan Lalu Lintas Di Indonesia*, www.depkes.go.id
- Arikunto, S, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan* (Edisi Revisi Keempat). Jakarta : Renika Cipta.
- Azis Alimul, Skep, Ners, 2003. *Metodologi Riset*. Jakarta : Salemba Medika.
- Azwar, S., 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budi Anna Keliat, 1997. *Komunikasi Terapeutik*. Jakarta : EGC.
- Brockopp, D.Y., & Tolsma, M.T.H, 1999. *Dasar – Dasar Riset Keperawatan*, Alih Bahasa : Yasmin Asih dan Aniek Maryunani. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. Direktorat Kesehatan Jiwa , 1995. *Pedoman Perawatan Psikiatri* . Jakarta
- Kaplan and Saddock, 1997. *Modern Synopsis of Comprehensive Text Book of Psychiatry*, 4 ed . Wiliams and Wilkins Comp. Baltimore. USA.
- Kusuma, W , 1997. *Kedaruratan Psikiatri dalam Praktek*. Jakarta : Profesional Book.
- Long C,B , 1996. *Medical and Surgical Nursing, Critical Thinking In Client Care*. California : Addison Wesley Nursing.
- Mugi Hartoyo, MN, 2004. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Ansietas (Kecemasan)*. Depkes Jawa Tengah.
- Potter and Perry AG, 1996. *Stastistik Fundamental of Nursing*, Saint Louis : Mosby Year Book.
- Vacarolis, EM., 1995. *Foundation of Psyhiatric Metal Health Nursing*, Saunders Company.
- Yuwono, S, 1995. *Ikhtisar Komunikasi* . Yogyakarta : Liberty.
- Marlinda E, 2000. *Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Appendektomi*. Fakultas Kedokteran UGM , Yogyakarta.

- Rahman N, 2000. *Pengaruh Tehnik Komunikasi Terapeutik Terhadap Penurunan Skor Kecemasan Pada Klien Post Laparotomi*, Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta.
- Sri Mulyani, 2001. *Efektivitas Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Interna*, Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta